

**ANALISIS PEMAHAMAN GURU MADRASAH
TERHADAP KARTU KREDITSYARIAH
DI MADRASAH TSANAWIYAHBANGUN JIWO
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) Stara Satu (S1)
Pada Program Studi Muamalat Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Oleh:

ISMAIL ARIFIN BADU

NIM: 20130730052

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI MUAMALAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan *field Research* (penelitian lapangan), dengan metode kualitatif deskriptif. Dengannya dapat menguraikan dan mendiskripsikan bagaimana para guru di MTS Bangunjiwo tahu dan pahan terkait dengan *Syariah Credit Card* (kartu kredit syariah). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti maka dapat ditarik disimpulkan bahwa pemahaman Guru MTS Bangun Jiwo terhadap kartu kredit syariah belum baik dan menyeluruh meskipun pihak sekolah secara keuangan telah bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah, dalam hal ini Bank Syariah BDW dan notabene sekolah ini di bawah Kementerian Agama yang diasumsikan sumber daya manusianya lebih mengetahui dan memahami syariah, dimana dalam hal kasus penelitian ini adalah kartu kredit syariah, dibandingkan dengan guru di sekolah umum lain.

Hal itu dibuktikan dengan sebagian besar Guru MTS Bangun Jiwo belum paham atau mendengar istilah kartu kredit syariah (*islamic credit card*) dikarenakan masih kurangnya atau belum pernah dilakukannya sosialisasi secara langsung mengenai kartu kredit syariah kepada para guru dan masih kurangnya pemberitaan atau iklan kartu kredit syariah. Beberapa guru mengungkapkan bahwa pernah mendengar istilah kartu kredit syariah dari para sahabat, keluarga dan media iklan umum lainnya,

Kata kunci: Syariah Kredit Card, Lembaga Keuangan Syariah,

PENDAHULUAN

Perekonomian masyarakat terus mengalami perkembangan, tercermin pada semakin luasnya perdagangan barang dan jasa yang tidak mengenal batas negara dan waktu. Pada awalnya, perdagangan hanya dilakukan dengan barter, yaitu saling bertukar barang kebutuhan, maka dalam perkembangannya cara itu menjadi tidak praktis. Kondisi ini mendorong lahirnya uang sebagai alat pembayaran dalam perdagangan.

Kehidupan ekonomi masyarakat juga tidak dapat dilepaskan dari peran perbankan, beragam pelayanan yang diberikan bank telah banyak membantu aktivitas masyarakat, mulai dari menabung, transfer uang, pembayaran hingga penyaluran kredit dan ketika uang dapat dijadikan komoditas, uang yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari telah mengalami berbagai perkembangan mulai dari uang logam dan uang kertas. Akan tetapi uang yang dijadikan sebagai komoditas memiliki banyak hambatan maupun risiko ketika melakukan transaksi dalam jumlah yang sangat besar. Risiko lainnya yaitu tidak menutup

kemungkinan rawan terjadinya pencurian, perampokan maupun pemalsuan uang itu sendiri.¹ Dengan demikian, kondisi tersebut mendorong penggunaan kartu plastik atau lebih dikenal sebagai kartu kredit yang dianggap lebih aman, efektif dan efisien dalam melakukan beragam transaksi baik dalam jumlah kecil maupun besar dengan cakupan jarak yang sangat luas.

Kartu kredit adalah kartu plastik yang dikeluarkan oleh lembaga perbankan, yang berfungsi sebagai pengganti alat pembayaran tunai dengan konsekuensi berhutang bagi pemakai kepada pihak yang mengeluarkan dengan kewajiban membayar pada waktu yang telah ditentukan. Kartu kredit disini memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi pembelian atas barang atau jasa, akan tetapi tidak mempunyai uang tunai yang cukup, sehingga pada saat tersebut nasabah dapat menggunakan fasilitas pemberian hutang yang disediakan oleh perbankan.²

Kartu kredit berdasarkan fungsinya terdiri dari kartu kredit konvensional dan kartu kredit syariah. Kartu kredit konvensional merupakan salah satu kartu plastik yang beredar di Indonesia dan mulai beredar sejak terbitnya Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1251/KMK.013/1988 tanggal 20 Oktober 1988.³

Salah satu kelemahan dari kartu kredit secara konvensional adalah bertambahnya bunga ketika nasabah tidak mampu membayar tagihan hutang, sehingga diperlukan alternatif dalam meringankan nasabah, yaitu dengan diterbitkannya kartu kredit syariah.

Kartu kredit syariah merupakan produk perbankan syariah yang tergolong masih sangat jarang diketahui oleh masyarakat, terlebih di wilayah-wilayah yang jauh dari

¹Arif Pujiono. Islamic Credit Card (Suatu Kajian Terhadap Sistem Pembayaran Islam Kontemporer). *Jurnal Dinamika Pembangunan*. No. 1 Vol. 2. (Juli, 2005). hal. 66.

²Indah Nuhyatia. 2015. Kajian Fiqh Dan Perkembangan Kartu Kredit Syariah (*Syariah Card*) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*. Vol. 5 (1).

³Widyanti Khaeruddin. 2012. Analisis Sistem Kartu Kredit Syariah Pada PT. Bank BNI Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

perkotaan. Pada produksi *syariah card* tidak diperkenankan untuk memungut bunga, tetapi hanya imbal jasa atau *fee* dari setiap transaksi.

METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini akan digunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari para responden penelitian.⁴ Pada jenis penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan *survey* melalui angket yang dirancang sesuai dengan kebutuhan data penelitian, selain itu juga dilakukan wawancara yang mendalam dengan responden yang dianggap mewakili populasi dalam penelitian guna memperoleh data tambahan untuk semakin memperkuat hasil penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh elemen atau anggota yang akan dijadikan objek penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini akan mengambil objek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Bangun Jiwo yang berlokasi di kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan subjek penelitian yaitu para guru yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil maupun Non Pegawai Negeri Sipil.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai bagian dari teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan penetapan ciri-ciri khusus. Adapun beberapa kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3. Guru berstatus Pegawai Negeri Sipil di MTS Bangun Jiwo.
4. Guru berstatus non Pegawai Negeri Sipil di MTS Bangun Jiwo.

⁴Moleong., Bogdan & Biklen. 2005. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach in the Social Sciences*. Alih Bahasa Arief Furchan. John Wiley and Sons. Surabaya: Usaha Nasional.

5. Gambaran Umum Objek Penelitian
6. Sejarah Berdirinya MTS Bangun Jiwo

MTS Bangun Jiwo berdiri pada tanggal 17 Agustus 1983. Selalu konsisten mendidik siswanya untuk menjadi lulusan yang dapat diandalkan dan memiliki bekal pengetahuan baik secara umum maupun agama untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan dukungan SDM dan fasilitas sekolah yang lengkap ditunjang dengan letak sekolah yang strategis yaitu di Jalan Peleman, Wonotawang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta membuat sekolah ini selalu *up to date* dalam mengikuti perkembangan informasi dan kebijakan pendidikan baik dari lingkup internal maupun dari kota/kabupaten sekitarnya. Tahun ini MTs Bangun Jiwo kembali menerima pendaftaran siswa baru tahun pelajaran 2018/2019 dengan kapasitas 100 siswa yang terbagi dalam 3 kelas parallel. Sekolah ini berstatus swasta dengan akreditasi B yang diperoleh tanggal 14 Oktober 2015.

7. Reduksi Data

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan penyaringan terhadap data yang diperoleh di lapangan, karena sejatinya semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak informasi yang didapatkan, dalam hal ini informasi yang penting maupun yang tidak penting dikhawatirkan akan diproses oleh peneliti. Oleh karenanya proses reduksi data digunakan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memecahkan tema dan pola yang dicari kemudian membuang data-data yang dianggap tidak penting.⁵

Selanjutnya, peneliti memilih objek penelitian di MTS Bangun Jiwo dengan responden seluruh guru yang masih aktif mengajar tanpa terkecuali. Di MTS Bangun

⁵Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Jiwo sampai dengan waktu penelitian memiliki tenaga pengajar secara keseluruhan sebanyak 30 orang guru. Dimana peneliti menargetkan keseluruhan guru yang ada di MTS bangun Jiwo dapat dijadikan sebagai sumber data atau responden penelitian. Dan setelah melakukan observasi secara, diperoleh data oleh peneliti atas tanggapan responden sebanyak 30 orang melalui penyebaran angket dan wawancara terbuka mengenai tingkat pemahaan responden terhadap kartu kredit syariah. Dalam hal ini, angket yang digunakan peneliti terdiri dari 2 bagian informasi yaitu item angket terkait dengan biodata responden dan bagian berikutnya berisi 10 item pertanyaan terkait dengan tingkat pemahaman responden terhadap produk kartu kredit syariah. Dari kedua bagian angket tersebut peneliti akan terfokus pada 10 item pertanyaan tersebut, dikarenakan lebih relevan dengan topik penelitian

8. Display Data

Display data merupakan proses lanjutan setelah dilakukannya reduksi data penelitian. Display data sangat penting untuk dilakukan guna menyajikan data sesuai dengan pola dan tema data penelitian, sehingga memudahkan peneliti mengambil kesimpulan atas permasalahan yang akan dipecahkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dengan melakukan display data melalui teks yang bersifat naratif. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Sugiono, dimana yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di MTS Bangun Jiwo, dari keseluruhan target sampel sebanyak 30 orang responden yang dalam hal ini merupakan para guru yang berstatus sebagai tenaga pengajar aktif. Setelah observasi

⁶Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal. 249.

selesai dilakukan oleh peneliti, dilakukan rekap data hasil observasi, dan peneliti menemukan bahwa dari total 30 orang responden tersebut, sebanyak 27 orang responden yang belum pernah menggunakan kartu kredit *credit card* dan belum memahami mekanisme dari produk kartu kredit secara eksplisit, sedangkan responden lainnya sebanyak 3 orang responden sampai saat ini telah menggunakan produk kartu kredit (*credit card*).

1. Responden pernah menggunakan produk kartu kredit syariah dari BNI Syariah selama 2 tahun dan beranggapan bahwa kartu kredit syariah memiliki banyak manfaat untuk melakukan banyak transaksi, selain itu responden beranggapan bahwa kartu kredit syariah yang digunakan selama ini telah memenuhi syariat-syariat Islam.
2. Responden pernah menggunakan produk kartu kredit syariah dari BNI Syariah selama 1 tahun dan beranggapan bahwa kartu kredit syariah memiliki banyak manfaat untuk melakukan banyak transaksi, selain itu responden beranggapan bahwa kartu kredit syariah.
3. Responden pernah menggunakan kartu kredit syariah selama 3 tahun karena dorongan dari sahabat dan keinginan untuk berhati-hati dalam bermuamalah.
4. Responden belum pernah menggunakan dan belum paham mengenai produk kartu kredit syariah, namun sebelumnya responden pernah mendengar istilah kartu kredit syariah yang dikeluarkan BNI Syariah dari marketing BNI Syariah secara langsung.
5. Responden pernah mendengar istilah kartu kredit syariah dari sosialisasi salah satu bank syariah akan tetapi belum pernah menggunakan produk kartu kredit syariah.

Data dari total responden yang ada di ketahui bahwa yang menggunakan dan paham akan kegunaan dan manfaat *credit card* (kartu kredit) hanya 16,67% dari total responden sebanyak 30 orang.

Total Responden Paham Kegunaan
dan Manfaat *Kredit Card*

$$\text{Pemahaman Konsumen: } \frac{\quad}{\text{Total Responden}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

A. Pemahaman Guru MTS Bangun Jiwo Mengenai Kartu Kredit Syariah.

Pemahaman konsumen terhadap suatu barang dan jasa akan berdampak pada terbentuknya perilaku konsumen terhadap barang dan jasa tersebut, salah satunya perilaku ingin menggunakan. Ketika tingkat pemahaman konsumen terhadap suatu produk semakin tinggi maka tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada perilaku terhadap produk tersebut semakin tinggi pula. Maka dalam hal ini, pemahaman konsumen tidak dapat dipisahkan terhadap perilaku konsumen itu sendiri.

Perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan dalam bertransaksi. Ketika membeli barang, seseorang akan berpikir mengenai harga, kegunaan, kualitas, dan dalam proses berpikir seseorang juga akan mempertimbangkan dan mempertanyakan barang tersebut kepada orang-orang terdekat yang sebelumnya telah membeli atau menggunakan produk tersebut dengan tujuan untuk menambah pemahaman dan keyakinannya. Selain itu perilaku konsumen juga terkait dengan aktivitas penjualan atau penawaran barang maupun jasa, oleh karena itu perilaku konsumen sangat dibutuhkan.

Menurut John C. Mowen dan Michael Minor⁷ perilaku konsumen adalah studi tentang unit pembelian dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi berbagai produk, jasa dan pengalaman serta ide-ide. Sedangkan menurut Lamb, Hair dan Mc. Daniel⁸, perilaku konsumen adalah proses seorang pelanggan dalam membuat keputusan pembelian, menggunakan serta mengkonsumsi barang-barang dan jasa yang akan dibeli, juga termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan penggunaan produk.⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti maka dapat ditarik disimpulkan bahwa pemahaman Guru MTS Bangun Jiwo terhadap kartu kredit syariah belum baik dan menyeluruh meskipun pihak sekolah secara keuangan telah bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah, dalam hal ini Bank Syariah BDW dan notabene sekolah ini di bawah Kementerian Agama yang diasumsikan sumber daya manusianya lebih mengetahui dan memahami syariah, dimana dalam hal kasus penelitian ini adalah kartu kredit syariah, dibandingkan dengan guru di sekolah umum lain. Hal itu dibuktikan dengan sebagian besar Guru MTS Bangun Jiwo belum paham atau mendengar istilah kartu kredit syariah (*islamic credit card*) dikarenakan masih kurangnya atau belum pernah dilakukannya sosialisasi secara langsung mengenai kartu kredit syariah kepada para guru dan masih kurangnya pemberitaan atau iklan kartu kredit syariah. Beberapa guru mengungkapkan bahwa pernah mendengar istilah kartu kredit syariah dari para sahabat, keluarga dan media iklan umum lainnya, akan tetapi para guru belum tertarik untuk menggunakan atau memanfaatkan layanan kartu kredit syariah dengan beragam alasan

⁷ John C. Mowen, Michael Minor. 2002, *Perilaku Konsumen (Jilid 1)*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta. hal 312.

⁸ Lamb, Hair dan Mc. Daniel. 2001. *Pemasaran*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

⁹ Freddy Rangkuti. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal. 91.

seperti: 1) Lebih memilih untuk menggunakan uang tunai yang ada karena dianggap lebih praktis ketika membeli suatu barang yang dibutuhkan, 2) Adanya anggapan bahwa menggunakan kartu kredit akan mendorong kebiasaan untuk berhutang sehingga akan menimbulkan beban dimana beban tersebut harus dibayarkan, dan 3) Adanya anggapan bahwa menggunakan kartu kredit untuk berbelanja tidak memiliki fleksibilitas, dimana pengguna akan memiliki batasan-batasan untuk berbelanja pada tempat-tempat tertentu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. 2011. *Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*. Erlangga. Jakarta.
- Arif, Pujiono. 2005. "Islamic Credit Card (Suatu Kajian Terhadap Sistem Pembayaran Islam Kontemporer)". *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*. No. 1 Vol. 2.hal. 66.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Azis, willy f. 2015. *Jurusan Perbankan Syariah Program Studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Uin Syafir Hidayatullah Jakarta*.
- Carroline.2010. Penerapan Kartu Kredit Syariah dan Perlindungan Nasabah di Bank BNI Syariah. *Fakultas Hukum Magister Kenotariatan*, Universitas Indonesia.
- Dene, Dermawan. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Dewi, Gemala. 2007. *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Edisi Revisi, Cet. Ke-4. Jakarta: Kencana.
- Firmanda, Hengki. 2014. Syariah Card (Kartu Kredit Syariah) Ditinjau dari Asas Utilitas dan Masalah. *Jurnal Ilmu Hukum*. Vol. 4.No. 2.
- Freddy Rangkuti.2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. h. 91.
- Ganjar, Hidayat. 2010. *Hukum Islam Terhadap Kartu Kredit Syariah*.*Jurnal Fakultas Syariah*.
- Hakim Atang Abdullah.2011. *Fiqh Perbankan Syariah Transformasi Fiqih Muamalah ke dalam Peraturan Perundang-undangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, Nurul. Heykal, Mohamad. 2010. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Indah, Nuhyatia. 2015. *Kajian Fiqh dan Perkembangan Kartu Kredit Syariah (Syariah Card) di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*. Vol. 5.No. 1.

- Irawan, Handi. 2002. 10 Prinsip Kepuasan Pelanggan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Johannes, Ibrahim. 2004. *Kartu Kredit Dilematis antara Kontrak dan Kejahatannya*. Refika Aditama: Jakarta.
- John C. Mowen, Michael Minor. 2002, Perilaku Konsumen (Jilid 1), Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.hal 312.
- J. Paul Peter and Jerry C. Olson. 2008. *Consumer Behaviour and Marketing Strategy*. T.t: McGraw-Hill/Irwin.
- Khaeruddin, Widyanti. 2012. Analisis Sistem Kartu Kredit Syariah pada PT Bank BNI Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Kotler and Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga.
- Kristianti, Dewi S. 2014. Kartu Kredit Syariah dan Perilaku Konsumtif Masyarakat. *Jurnal Ilmu Syariah (Ahkam)*: Vol. XIV. No. 2.
- Lamb, Hair dan Mc. Daniel. 2001. Pemasaran. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Mawardhika, Devianita N. 2013. Perlakuan Akuntansi terhadap Denda Kartu Kredit Bank Syariah pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Moleong., Bogdan & Biklen. 2005. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach in the Social Sciences*. Alih Bahasa Arief Furchan. John Wiley and Sons. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhammad Syafi`I A. 2003. "Modal". *Majalah Islami Bulanan*, Edisi No. 8.
- Mustofa, Ulul Azmi. 2015. Syariah Card Pesrpektif Al-Maqasid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Islam*. Vol. 1.No.1.
- Prayogo, Hilda F. 2014. Persepsi Analis Kartu Kredit Tentang Resiko Kartu Kredit pada Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol.3 No. 1.Hal.59-70.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, Nining. 2016. Kartu Kredit (Suatu Tinjauan Syariat Islam). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol.5.No.2.
- Wardani, Fitri A. 2016. Kartu Kredit Syariah dalam Tinjauan Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol.1.No.2.
- Zahrotun, Intan Viana. 2016. Kajian Hukum Islam terhadap Akad Kartu Kredit Syariah. *Jurnal Bank*.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUKHILS RAHMANEKO, L.C., M.A.
NIK : 19850417201214113092

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : ISMAIL APRIFIN BADU
NPM : 20130730052
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Naskah Ringkas : Analisis pemahaman guru madrasah
Ternadap Kartu Kredit Syariah
Di madrasah Tsanawiyah Bangunjiwo
Kecamatan Bantul Yogyakarta

Hasil Tes Turnitin* :

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 26-Maret 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,



(.....)

(.....)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.